

---

## TUGAS GURU PENDIDIKAN KHUSUS DALAM MENANGANI ABK DI SEKOLAH INKLUSI

Vieto Budi Utomo 1✉ Adhy Putri Rilianti 2

PGSD FIP, STKIP AL HIKMAH SURABAYA

Jalan Kebonsari Elveka V, Komplek Al Hikmah, Kecamatan Jambangan, Surabaya, Jawa Timur

✉ vietobudiutomo17@gmail.com

---

### Ket. Artikel

### Abstract

---

Sejarah Artikel:  
Diterima 12 April  
Direvisi 24 April  
Diterbitkan 30 April

---

Kata Kunci:  
Pendidikan, ABK,  
Sekolah Inklusi

---

Tipe Artikel:  
Studi Literatur

---

*This research examines the duties of special education teachers in inclusive schools. The research method is a literature review using articles related to research titles published in the 2018-2021 period. The first search identified 24 articles, and 10 were evaluated using a thematic data approach. The results of the study show the pedagogic and non-pedagogic functions of special education teachers' tasks. Non-pedagogic tasks include emotional support, consultation and facilitation between teachers, students and parents. Pedagogic tasks include teaching, giving assignment instructions, helping students focus on completing assignments, making PPI (individual learning programs), conducting assessments, and managing student behavior. The research results also show the relevance of special education teacher education and collaborative learning between special education teachers and general education teachers. The last section discusses the limitations of the study and further research.*

---

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui urgensi HOTS dalam pembelajaran IPA SD, permasalahan dalam penerapannya, dan solusi permasalahan tersebut, sehingga tujuan HOTS di abad 21 dapat tercapai. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dari 15 artikel terkait untuk mendapatkan informasi terkait dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa HOTS sangat penting untuk diterapkan pada pembelajaran IPA SD, namun dalam penerapannya masih terdapat permasalahan antara lain kurangnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, penilaian yang tidak sesuai, dan penggunaan bahan ajar yang tidak relevan. Hal-hal yang dapat dilakukan untuk permasalahan dengan menerapkan konsep pendekatan saintifik, mengubah sistem penilaian menjadi sistem penilaian otentik, dan meningkatkan kualitas bahan ajar agar sesuai dengan HOTS dan tujuan pembelajaran yang dirumuskan K13 untuk menghadapi abad 21 ini

## PENDAHULUAN

Pasal 1 UU Kemendikbud No. 8 Tahun 2016 mendefinisikan anak berkebutuhan khusus atau yang biasa disebut ABK sebagai penyandang disabilitas intelektual, mental, emosional, atau fisik. Anak dengan disabilitas, berbeda dari anak normal pada umumnya dalam kapasitas mental, sensorik, fisik, neuromuskuler, sosial, dan emosional. Menurut para ahli, anak berkebutuhan khusus (ABK) memerlukan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Anak berkebutuhan khusus memiliki sistem layanan pendidikan tersendiri, diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 10. Contoh layanan pendidikan khusus adalah sekolah luar biasa (SLB) yang memiliki berbagai kekurangan, termasuk sosialisasi anak berkebutuhan khusus yang buruk dan biaya yang selangit (Barsihanor and Rosyida 2019).

Oleh sebab itu, pemerintah menyediakan pendidikan inklusi sebagai solusi atas kelangkaan sekolah luar biasa, di mana anak berkebutuhan khusus dapat belajar bersama anak normal lainnya, dengan biaya pendidikan yang lebih murah. Dalam menjalankan system pendidikan inklusi, kemajuan pendidikan inklusi tergantung pada sikap, peraturan sekolah, kerjasama dan koordinasi antara guru kelas reguler dan guru pendidikan khusus, dan bakat mengajar guru. Berdasarkan karakteristik di atas, tugas guru pendidikan khusus mempengaruhi pembelajaran di sekolah inklusi (Wulandari and Hendriani 2021).

Guru kelas reguler mengalami banyak kesulitan ketika berhadapan dengan anak berkebutuhan khusus yang memerlukan perhatian lebih dari pada anak

normal pada umumnya. Oleh sebab itu, guru kelas reguler membutuhkan guru pendidikan khusus untuk membantu pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Guru pendidikan khusus dialokasikan untuk sekolah inklusi yang sesuai dengan bidangnya, karena memiliki latar belakang atau pelatihan khusus untuk menangani anak berkebutuhan khusus (Alfianita 2021).

Guru pendidikan khusus memiliki fungsi pedagogik dan non-pedagogik. Tugas pedagogik melibatkan mengajar, mengatur pembelajaran, menawarkan instruksi, menyusun kurikulum alternatif, membuat program intervensi, dan menghasilkan atau mengubah materi untuk mengadaptasi tugas bagi anak berkebutuhan khusus. Sedangkan tugas non pedagogik meliputi bagian administrasi, dukungan emosional, mengembangkan kemandirian dan kepercayaan diri siswa.

Guru pendidikan khusus sangat baik untuk kesuksesan dan pembelajaran siswa. Namun beberapa guru pendidikan khusus tidak selalu memenuhi pekerjaannya dengan baik. Beberapa situasi menunjukkan ketidaksesuaian tugas guru pendidikan khusus, seperti mengajar di depan kelas, menyediakan bahan dan media pembelajaran, merencanakan pelajaran, dan memantau jadwal siswa (Nurfadhillah et al. 2022).

Kekurangan tugas guru pendidikan khusus ini berkaitan dengan kurangnya kesadaran guru kelas reguler tentang tugas guru pendidikan khusus dalam pendidikan inklusi. Tugas guru pendidikan khusus seharusnya membantu guru kelas reguler mendidik anak berkebutuhan khusus, bukan menggantikan mereka mengajar anak yang normal. Beberapa sekolah inklusi di Cirebon dan Yogyakarta berhasil

mendapatkan guru pendidikan khusus untuk menjalankan tugasnya, antara lain mendampingi dan mendorong anak berkebutuhan khusus menyelesaikan tugas dengan meningkatkan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, mendampingi siswa di dalam dan di luar kelas, dan merencanakan program pembelajaran individu, atau PPI (Ni'mah et al. 2022).

Variasi tugas guru pendidikan khusus dapat memengaruhi pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Baik pengaruh yang berdampak positif ataupun berdampak negatif. Dampak positif guru pendidikan khusus yaitu peningkatan hasil belajar untuk anak berkebutuhan khusus. Sedangkan dampak negatif yang terjadi adalah kesalahan pengambilan keputusan, peningkatan ketergantungan, dan hubungan teman sebaya yang buruk (Berlinda and Naryoso 2018).

Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tugas guru pendidikan khusus untuk anak berkebutuhan khusus masih bervariasi. Tugas guru pendidikan khusus di sekolah inklusi perlu dipelajari secara detail. Tujuan penelitian ini mengkaji literatur tentang tugas guru pendidikan khusus di sekolah inklusi dalam membantu anak berkebutuhan khusus belajar.

Tinjauan literatur ini menggunakan teori tugas untuk menggambarkan tugas pedagogik dan non-pedagogik dari guru pendidikan khusus. Tugas pedagogik dalam masalah ini mengajar, merencanakan pelajaran, memberikan instruksi, menyusun kurikulum alternatif, menyiapkan program intervensi, membuat atau memodifikasi konten dan materi pelajaran untuk menyesuaikan tugas bagi siswa, dan mengelola perilaku. Tugas non-pedagogik

meliputi administrasi, dukungan emosional, kemandirian, dan kepercayaan diri (Agustin 2019)

## METODE

Metode penelitian yang diterapkan merupakan literature review dari beberapa artikel yang berkaitan dengan judul penelitian. literature review ini menggunakan artikel yang terpublikasi dari tahun 2018 hingga 2021. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan khusus dan Objek dalam penelitian ini adalah anak berkebutuhan khusus. Open Knowledge digunakan sebagai mesin pencarian artikel. Dengan kata kunci yang digunakan "pendidikan inklusi", "guru pendidikan khusus", "anak berkebutuhan khusus" Setelah disaring, 10 publikasi artikel tentang tugas guru pendidikan khusus memenuhi persyaratan. menganalisis artikel berbasis kriteria. Analisis data mempengaruhi penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan analisis tema. Analisis tematik merinci data penelitian (Ridwan et al. 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis artikel, telah didapatkan 10 artikel tentang tugas guru Pendidikan khusus. Ada artikel kualitatif, kuantitatif, dan kombinasi artikel kualitatif dan kuantitatif yang ditemukan. Guru pendidikan khusus memenuhi fungsi pedagogik dan non-pedagogik, menurut penelitian ini. Selain itu, kewajiban pekerjaan tidak cocok dengan tugas instruksional guru pendidikan khusus.

Tugas pedagogik guru pendidikan khusus meliputi pengajaran, instruksi penugasan, PPI, penilaian, dan manajemen

perilaku siswa. Kegiatan non-pedagogis meliputi fasilitasi, dukungan emosional, dan konsultasi. Fungsi non-pedagogik membantu siswa menjadi mandiri. Guru kelas reguler, guru pendidikan khusus, dan orang tua dapat bekerja sama untuk meningkatkan perkembangan anak berkebutuhan khusus. Sebaliknya, memproduksi alat peraga dan materi pendidikan untuk anak-anak adalah tugas guru kelas, bukan guru pendidikan khusus. Menurut penelitian, guru bertanggung jawab untuk merencanakan pembelajaran dan materi pembelajaran. Hal ini menandakan adanya perubahan tugas dari guru kelas menjadi guru pendidikan khusus (Agustin 2019).

Hasil lainnya terkait latar belakang pendidikan guru pendidikan khusus dan perlunya pembelajaran kolaboratif antara guru kelas reguler dan guru pendidikan khusus. Guru pendidikan khusus memiliki keterampilan, kompetensi, dan pemahaman untuk mendidik anak berkebutuhan khusus. Hasil ini selaras dengan Carter et al. (2019) dan Goransson (2017), yang menemukan bahwa guru pendidikan khusus memiliki gelar dan terlatih atau berpengalaman dengan anak berkebutuhan khusus. Guru pendidikan khusus membantu anak berkebutuhan khusus dalam belajar. Implementasi pembelajaran juga merupakan kuncinya. Pembelajaran kolaboratif meningkatkan pembelajaran siswa (Berlinda and Naryoso 2018)..

## SIMPULAN

Kesimpulan literatur ini mengungkapkan fungsi pedagogik dan non-pedagogik dari tugas guru pendidikan khusus di sekolah inklusi. Tugas pedagogis meliputi mengajar, menugaskan,

membantu siswa berkonsentrasi, membuat PPI, dan menilai. Tugas non-pedagogik meliputi dukungan emosional, nasihat, dan komunikasi dengan guru, orang tua, dan siswa. Guru pendidikan khusus harus berpengetahuan luas dalam disiplin mereka dan bekerja sama dengan guru kelas reguler untuk membantu anak berkebutuhan khusus belajar (Wardah 2019)..

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Ina. 2019. "Permasalahan Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Di SDN Se Kecamatan Soko Kabupaten Tuban." *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 3(2): 17–26.
- Alfianita, Riani. 2021. "PROFESIONALISME GURU REGULER DALAM PENDIDIKAN INKLUSIF." *SNHRP*: 529–34.
- Barsihanor, Barsihanor, and Desy Anindia Rosyida. 2019. "Implementasi Pendidikan Inklusi Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Firdaus Banjarmasin." *Jurnal Tarbiyatuna* 10(2): 147–66.
- Berlinda, Lisa Mustika, and Agus Naryoso. 2018. "Kompetensi Komunikasi Guru Pendamping Khusus Di Sekolah Inklusi." *Interaksi Online* 6(4): 411–22.
- Lattu, Desje. 2018. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Pada Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan* 2(1).
- Ni'mah, Nia Uzlifatun, Adinda Nur Istirohmah, Hamidaturrohmah Hamidaturrohmah, and Aan Widiyono. 2022. "Problematika Penyelenggara Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar." *Journal on Teacher Education* 3(3): 345–53.

- Nurfadhillah, Septy et al. 2022. "Analisis Peran Guru Kelas Dan GPK Dalam Menangani Siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) SDN Cimone 7 Kota Tangerang." *ALSYS* 2(6): 627–35.
- Ridwan, Muannif, A M Suhar, Bahrul Ulum, and Fauzi Muhammad. 2021. "Pentingnya Penerapan Literature Review Pada Penelitian Ilmiah." *Jurnal Masohi* 2(1): 42–51.
- Wardah, Erika Yunia. 2019. "Peranan Guru Pembimbing Khusus Lulusan Non-Pendidikan Luar Biasa (PLB) Terhadap Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi Kabupaten Lumajang." *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)* 2(2): 93–108.
- Wulandari, Ratna Sari, and Wiwin Hendriani. 2021. "Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi Di Indonesia (Suatu Pendekatan Systematic Review)." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 7(1): 143–57..

